

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Adanya keinginan atau daya tarik terhadap sesuatu menjadi salah satu ciri dari minat, dan setelah itu muncul bakat yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk melaksanakan. Kedua aspek ini pada dasarnya lebih berkenan dengan potensi psikologis seseorang sebagai modal awal untuk mau melaksanakan sesuatu. Secara umum minat dipahami sebagai rasa keingintahuan dan keinginan untuk melakukannya demi sebuah tujuan.

Minat warga belajar terhadap penyelenggaraan kursus menjahit pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo, lebih konkret berasal dari luar pribadinya. Dalam arti bahwa minat warga belajar dikarenakan program kursus menjadi salah satu program belajar yang harus diikuti, sebagai salah satu program keterampilan, dengan harapan warga belajar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai setelah menyelesaikan pendidikan di SKB.

Pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud penjabaran berbagai teori belajar, yang sebenarnya secara langsung berimplikasi pada pengembangan minat warga belajar. Perubahan positif terhadap siswa melalui ketiga aspek yang dikenal dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor ini, dijabarkan dalam berbagai kegiatan kursus secara bertahap dan berkesinambungan. Warga belajar mulai diperkenalkan dengan segala sesuatu yang berkenan dengan peralatan dan perlengkapan dalam kegiatan menjahit,

dilanjutkan dengan pemahaman tentang fungsi-fungsi masing, dan dikembangkan dengan kreasi warga belajar dalam memenuhi target pembelajaran.

Setiap warga belajar di SKB Kota Gorontalo diharapkan setelah mengikuti kegiatan kursus menjahit melalui tingkat dasar, keterampilan, dan kemahiran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Strata tingkatan ini diperhadapkan dengan pengelolaan program kursus menjahit yang diselenggarakan oleh pihak pengelola.

Pengelolaan kursus menjahit diperuntukkan bagi warga belajar khusus Paket C SKB Kota Gorontalo, secara praktis kursus menjahit lebih dominan diberikan kepada warga belajar khusus paket C dengan porsi siap untuk bekerja atau membuka usaha menjahit setelah selesai menjahit. Bagi warga belajar Paket C, selain diberikan praktik menjahit juga disertai dengan beberapa teori atau konsep tentang potensi usaha menjahit saat kembali ke masyarakat.

Selama menekuni kursus menjahit, para peserta diberikan kesempatan untuk berkreatifitas menjahit, termasuk menerima pesanan dari masyarakat luar atau menjahit produksi, seperti menjahit kain gorden pintu/jendela, menjahit kemeja, dan celana. Produksi kemudian dipasarkan atau diberikan kepada pemesan, dan hasil penjualan produksi diberikan kepada pengelola untuk dihitung sebagai nilai tambah secara finansial, dan satu hal yang diuntungkan ialah peserta turut menikmati jerih payahnya dari hasil penjualan yang telah dilakukan.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat warga belajar mengikuti kursus menjahit. Faktor ini timbul sebagai adanya unsur subjektif dalam pikiran warga belajar atas pertanyaan tentang manfaat, prospek, atau pengaruh dari lingkungan.

Melihat kenyataan yang ditemukan, faktor yang paling dominan mempengaruhi minat warga belajar ialah faktor lingkungan. Faktor lingkungan timbul sebagai gejala dan reaksi teman, lingkungan pergaulan, lingkungan pekerjaan, dan lingkungan kehidupan ekonomi.

Faktor reaksi teman merupakan pengaruh adanya hubungan pertemanan antara warga belajar dengan individu yang lain. Sebagaimana diketahui bahwa warga belajar SKB Kota Gorontalo umumnya merupakan para pelajar yang “dianggap gagal” di sekolah lain, atau karena faktor tertentu yang sulit diterima oleh lingkungan pendidikan formal secara normal. Dengan kata lain, unsur pertemanan warga belajar lebih banyak dibentuk atas dasar sikap penyimpangan kehidupan sosial, perilaku-perilaku yang seolah-olah merupakan sebuah aktualisasi individual tanpa memikirkan akibat negatifnya pada lingkungan di sekitarnya, sehingga SKB Kota Gorontalo menjadi pilihan untuk mengenyam pendidikan yang diselenggarakan pemerintah, dalam format pembelajaran yang tidak sama dengan pendidikan sekolah.

Lingkungan pergaulan dan lingkungan pekerjaan merupakan faktor subjektif lain yang dapat mempengaruhi warga belajar. Umumnya, warga belajar sebenarnya mulai memikirkan masalah kemandirian dengan mencari pekerjaan yang dapat menunjang kehidupan ekonominya. Pergaulan warga belajar saat ini hampir sama dengan pergaulan dengan para pelajar di lingkungan pendidikan formal. Adanya batasan atau kesempatan memperoleh informasi dari berbagai media sosial, seolah-olah menjadikan pola pikir bergeser secara mengglobal, memberikan pengaruh yang tidak terbatas terhadap sikap dan perilaku sehari-hari.

Timbul kecenderungan untuk mengabaikan kegiatan-kegiatan belajar yang lebih mengutamakan proses, dan lebih menikmati hasil pembelajaran secara instant atau praktis.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat kursus menjahit di SKB Kota Gorontalo. Meskipun minat bukanlah satu-satunya indikator dalam memutuskan tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga belajar, namun minat menjadi modal psikologi yang memerlukan pengkajian secara mendalam, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap penyelenggara atau pengelola dalam menyesuaikan program kursus menjahit dengan pola pelatihan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing warga belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan masalah ini dengan judul penelitian **Pengaruh Minat Warga Belajar Terhadap Hasil Kursus Menjahit di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Gorontalo.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang teridentifikasi antara lain.

- 1) Minat warga belajar terhadap penyelenggaraan kursus menjahit pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo, lebih konkret berasal dari luar pribadinya.
- 2) Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat kursus menjahit di SKB Kota Gorontalo

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh minat warga belajar terhadap hasil kursus menjahit di SKB Kota Gorontalo?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat warga belajar terhadap pengembangan hasil kursus menjahit di SKB Kota Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai pembanding antara pengetahuan teoritis yang peneliti dapatkan dengan kenyataan yang ada, sehingga peneliti memperoleh kesempatan yang baik dalam memahami pengaruh minat warga belajar terhadap kursus menjahit.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

###### **1.5.2.1 Bagi Penyelenggara**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan analisis dan kajian tentang pentingnya menerapkan prinsip-prinsip dan ilmu psikologi perkembangan didalam penyelenggaraan kursus.

###### **1.5.2.2 Bagi peneliti**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk ditindak lanjuti dalam upaya untuk mengetahui pengaruh minat warga belajar terhadap pengembangan hasil kursus menjahit di SKB Kota Gorontalo dan penelitian ini menjadi salah satu wahana dalam meningkatkan nalar dalam menganalisis masalah penelitian secara ilmiah.

### **1.5.2.3 Bagi Instruktur**

Sebagai salah satu rujukan dalam mengelola program pembelajaran kepada peserta pelatihan kursus menjahit, sehingga memberikan kontribusi dalam memudahkan pencapaian tujuan.

### **1.5.2.4 Bagi Instansi Terkait.**

Hasil penelitian ini menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan untuk memelihara kontinuitas dalam penyelenggaraan kursus menjahit.